

PENINGKATAN KEAKURATAN REKOMENDASI TEMPAT MELALUI PENAMBAHAN ATRIBUT DALAM GOOGLE MAPS DI DESA BALUNGANYAR KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN

Aji Arianto¹, Siti Lulun Muthoharoh², Achmad Nur Rofiuddin³, Rahayu Mardikaningsih⁴,
Mila Hariani⁵, Muchamad Catur Rizky⁶, Didit Darmawan⁷, Arif Rachman Putra⁸

¹⁻⁸Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: ¹ariantoaji123@gmail.com, ²muthoharohlulun@gmail.com,

³achmadnurrofiuddin@gmail.com, ⁴rahayu.mardikaningsih@gmail.com, ⁵milanasroni@gmail.com,

⁶m.caturrizky@gmail.com, ⁷dr.diditdarmawan@gmail.com, ⁸arifrachmanputra.caniago@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi rekomendasi tempat melalui penambahan atribut dalam Google Maps di Desa Balunganyar dengan menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD). Metode ABCD dipilih karena fokusnya pada penguatan potensi dan sumber daya yang ada di dalam komunitas, serta melibatkan partisipasi aktif warga dalam proses pengembangan. Dalam konteks ini, komunitas yang menjadi audiens adalah warga Desa Balunganyar yang menggunakan Google Maps untuk mendapatkan informasi lokasi. Dengan pendekatan ini, warga diajak untuk mengidentifikasi aset yang mereka miliki, seperti pengetahuan lokal tentang tempat-tempat yang penting dan relevan di desa Balunganyar. Proses ini dilakukan melalui diskusi kelompok, di mana warga dilibatkan langsung dalam menambah atribut yang relevan pada Google Maps, seperti kategori tempat, jam buka, dan fasilitas yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan aset komunitas, penambahan atribut yang tepat mampu meningkatkan akurasi rekomendasi tempat di Google Maps. Selain itu, partisipasi aktif warga dalam pengelolaan informasi lokal juga meningkat, yang pada gilirannya memperkuat rasa kepemilikan dan keterhubungan antarwarga, sehingga mendukung pengembangan Desa Balunganyar yang lebih informatif dan terintegrasi.

Kata kunci: Keakuratan rekomendasi tempat, Google Maps, Desa Balunganyar.

Abstract

The aerobic exercise program for cadre mothers was implemented with the main objective of This study aims to improve the accuracy of place recommendations by adding attributes to Google Maps in Balunganyar Village using the Asset-Based Community Development (ABCD) method. The ABCD method was chosen for its focus on strengthening the existing potentials and resources within the community, as well as involving active citizen participation in the development process. In this context, the target audience is the residents of Balunganyar Village who use Google Maps to access location information. Through this approach, residents are encouraged to identify their assets, such as local knowledge about important and relevant places in Balunganyar Village. This process is

conducted through group discussions, where residents actively contribute to adding relevant attributes to Google Maps, such as place categories, operating hours, and available facilities. The results of the study indicate that utilizing community assets to add precise attributes can enhance the accuracy of place recommendations on Google Maps. Additionally, the active participation of residents in managing local information increases, fostering a sense of ownership and connection among the residents, thereby supporting the development of a more informative and integrated Balunganyar Village.

Keywords: *Accuracy of place recommendations, Google Maps, Balunganyar Village..*

Pendahuluan

Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, masyarakat semakin merasakan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Salah satunya adalah ketika merencanakan kunjungan ke lokasi yang belum pernah dikunjungi sebelumnya. Dalam kondisi ini, tentu perlu mencari informasi mengenai lokasi tersebut serta rute perjalanan yang akan dilalui. Sebelum memulai perjalanan, biasanya orang akan melakukan riset untuk mengetahui lebih lanjut tentang tempat tujuan. Selain itu, saat dalam perjalanan, mereka dapat memanfaatkan peta online untuk membantu navigasi. Aplikasi seperti Google Maps sangat berguna dalam mencari rute perjalanan yang tepat, sehingga dapat sampai ke tujuan dengan lebih efisien dan tanpa kendala. Aksesibilitas ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman saat menjelajahi tempat baru. (Yuliani et al., 2019).

Aplikasi Google Maps merupakan salah satu aplikasi yang tersedia di smartphone dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Geografi. Dengan berbagai fitur yang ditawarkannya, seperti peta default, citra satelit, dan medan lokasi, pengguna dapat memperoleh informasi yang beragam terkait kenampakan bumi dan lingkungan. Fitur-fitur ini memungkinkan pengguna untuk memahami pola muka bumi, kondisi wilayah, kontur, serta data lainnya dengan lebih jelas dan interaktif. Dengan demikian, Google Maps tidak hanya berfungsi sebagai alat navigasi, tetapi juga sebagai sumber belajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang geografi dan lingkungan sekitar. Google Maps menawarkan layanan dari Google yang memungkinkan pengguna memanfaatkan aplikasi ini untuk pengembangan dan penggunaan lebih lanjut, dengan akses internet dan proses penggunaan yang mudah (Sihotang & Hidayat, 2021).

Dalam upaya mencari suatu lokasi, sangat penting untuk memahami letak atau posisi tempat tersebut, yang dikenal sebagai informasi geografis. Aplikasi informasi geografis yang paling populer adalah Google Maps, yang dapat diakses di hampir semua platform sistem operasi. Sistem informasi ini mengintegrasikan data geografis terkait letak atau posisi dengan cara yang efisien dan mudah dipahami. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah aplikasi dari konsep ini. SIG memiliki banyak

penerapan di berbagai bidang, termasuk sosial budaya, ekonomi, politik, teknik, perencanaan, dan manajemen fasilitas (Wahyutomo et.al 2016).

Navigasi adalah proses menentukan posisi dan arah perjalanan, baik di medan nyata maupun di peta. Kata navigasi berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "navis" yang berarti perahu atau kapal dan "agake" yang berarti mengarahkan. Kata istilah navigasi tidak lagi terbatas pada dunia kemaritiman, tetapi juga sering digunakan di darat dan udara. Kegiatan navigasi tidak hanya dilakukan oleh kalangan khusus, tetapi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mungkin juga melakukan navigasi sederhana, seperti menentukan lokasi dan melakukan perjalanan. Navigasi tidak hanya diterapkan dalam transportasi laut seperti kapal atau transportasi udara seperti pesawat, tetapi juga dalam transportasi darat, termasuk taksi online dan ojek online yang mengandalkan navigasi (Putra, 2016).

Bentuk kegiatan berupa membantu penambahan lokasi dan informasi pada Google Maps dan tema kegiatan adalah Peningkatan Keakuratan Rekomendasi Tempat Melalui Penambahan Atribut Dalam Google Maps Di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Kegiatan yang dilakukan ini untuk membantu pemasangan point Google Maps. Google Maps sendiri memiliki fitur yang dapat membantu perkembangan UMKM antara lain, Direction, Share Place, dan Review yang bisa disertai dengan gambar. Sasaran dari kegiatan ini adalah UMKM dan Tempat Umum yang sekiranya memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan dan dipasarkan melalui media sosial dan UMKM yang terpilih adalah tambal ban, toko klontong, bidan desa, musholla dan usaha susu di Desa Balunganyar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penambahan atribut dapat mempengaruhi keakuratan dan relevansi rekomendasi tempat pada Google Maps. Setelah memahami dampak dari atribut tambahan ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas rekomendasi, sehingga memberikan pengalaman pengguna yang lebih memuaskan dan sesuai dengan harapan mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) untuk peningkatan rekomendasi tempat melalui penambahan atribut dalam google maps di Desa Balunganyar. Metode ABCD yang dikembangkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann memiliki prinsip dasar yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Falakhunnisa *et al.*, 2021).

Pendekatan ini berfokus pada peningkatan keakuratan rekomendasi tempat melalui penambahan atribut dalam Google Maps di Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, Kabupaten

Pasuruan. Berikut adalah langkah-langkah kunci dalam metode ABCD yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi atribut dan informasi yang relevan mengenai tempat-tempat di Desa Balunganyar. Ini mencakup jenis tempat yang sering dikunjungi, fasilitas yang tersedia, serta karakteristik unik dari masing-masing lokasi. Wawancara dan diskusi dengan masyarakat setempat, pemilik usaha, dan pengunjung akan dilakukan untuk mendokumentasikan informasi yang diperlukan, sehingga dapat membangun pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan dan harapan masyarakat terkait rekomendasi tempat di Google Maps.

2. *Dream* (Impian)

Tim peneliti akan mengajak partisipasi aktif dari masyarakat dan pengguna Google Maps untuk membayangkan peningkatan yang diinginkan terkait rekomendasi tempat. Pada tahap ini, diskusi kelompok akan diadakan untuk menggali aspirasi dan harapan mengenai peran atribut dalam meningkatkan keakuratan informasi yang disampaikan oleh Google Maps. Pendapat dan ide dari berbagai pemangku kepentingan akan dijadikan dasar untuk menentukan tujuan peningkatan rekomendasi tempat yang lebih baik di masa depan.

3. *Design* (Merancang)

Setelah mengidentifikasi atribut dan aspirasi, peneliti akan merancang strategi penambahan atribut yang melibatkan seluruh komunitas Desa Balunganyar. Ini mencakup pengembangan daftar atribut yang relevan, seperti jam operasional, jenis layanan, dan aksesibilitas, serta metode untuk mengumpulkan dan memperbarui informasi tersebut di Google Maps. Strategi ini akan disusun berdasarkan masukan dari hasil diskusi pada tahap sebelumnya.

4. *Define* (Menentukan)

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan fokus dan tujuan spesifik dari penambahan atribut dalam Google Maps. Penetapan sasaran dan indikator keberhasilan dalam meningkatkan keakuratan rekomendasi tempat akan dilakukan, termasuk jenis atribut yang akan ditambahkan, frekuensi pembaruan informasi, dan jumlah pengguna yang berinteraksi dengan rekomendasi tersebut. Indikator keberhasilan ini akan menjadi acuan untuk menilai efektivitas penambahan atribut dalam meningkatkan pengalaman pengguna di Google Maps.

5. *Destiny* (Lakukan)

Tahap terakhir melibatkan implementasi dan pemantauan strategi yang telah dirancang. Tim peneliti akan melakukan observasi dan pengumpulan data mengenai penggunaan Google

Maps di Desa Balunganyar, termasuk melakukan survei kepada pengguna untuk mendapatkan umpan balik tentang keakuratan dan relevansi rekomendasi tempat setelah penambahan atribut. Hasil pemantauan ini akan digunakan untuk menilai sejauh mana penambahan atribut memenuhi tujuan peningkatan informasi yang diharapkan, serta untuk melakukan perbaikan berkelanjutan di masa mendatang

Hasil Dan Pembahasan

Penerapan Penambahan Atribut dalam Google Maps di Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keakuratan rekomendasi tempat. Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional karena melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pengumpulan dan pembaruan informasi. Dengan penambahan atribut yang relevan, pengguna Google Maps dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan, serta adanya informasi yang lengkap tentang pembaruan google maps sekitar desa dapat digunakan untuk pengembangan desa kedepannya.

Penambahan atribut tambahan dalam sistem rekomendasi Google Maps terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi dan kepuasan pengguna. Atribut seperti jenis aktivitas memungkinkan sistem untuk menyaring rekomendasi berdasarkan preferensi spesifik pengguna, sehingga meningkatkan relevansi. Misalnya, seorang pengguna yang mencari tempat makan akan mendapatkan rekomendasi yang lebih sesuai dengan preferensi kulinernya jika sistem mengetahui jenis aktivitas yang diminati (Dinata, 2021).



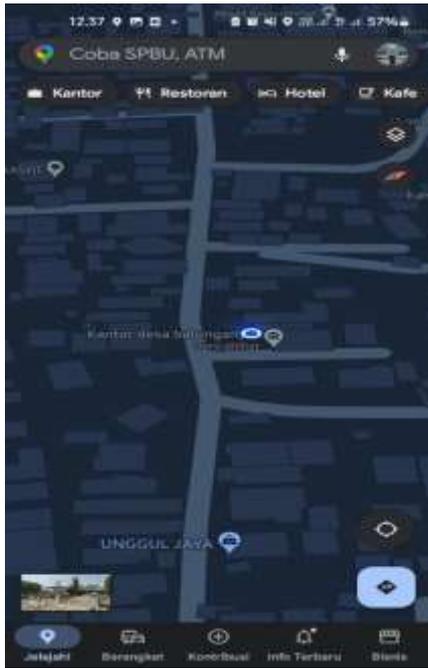
Gambar 1. Perizinan kepada pemilik untuk dibuatkan titik google maps

Dalam proses pembuatan titik lokasi di Google Maps, penting untuk memperoleh perizinan dari pemilik tempat yang akan ditandai. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan di platform tersebut akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan mendapatkan izin dari pemilik, kita tidak hanya menghormati hak mereka atas properti yang dimiliki, tetapi juga menjamin bahwa data yang ditambahkan mencerminkan kondisi dan karakteristik tempat tersebut. Proses ini melibatkan komunikasi yang baik antara tim pengumpul data dan pemilik lokasi, di mana pemilik dapat memberikan informasi tambahan mengenai atribut tempat, seperti jam operasional, fasilitas yang tersedia, dan layanan yang ditawarkan. Dengan demikian, pembuatan dan penggunaan titik di Google Maps tidak hanya menjadi representasi visual, tetapi juga menjadi sumber informasi yang terpercaya bagi pengguna yang mencari lokasi tersebut, salah satunya mampu membuat rencana pengembangan desa (Fidayanti *et al.*, 2023).

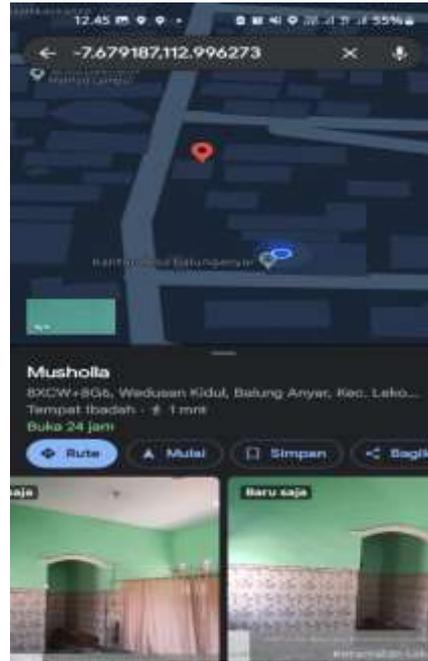


Gambar 2. Proses pembuatan titik di aplikasi google maps

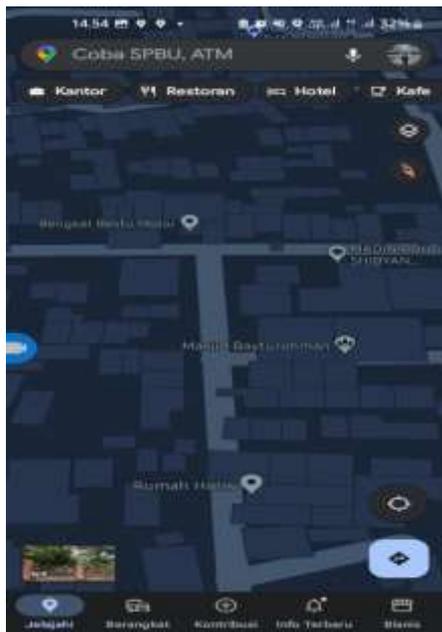
Proses pembuatan titik di aplikasi Google Maps, foto berfungsi sebagai elemen penting yang mendukung validitas dan keakuratan informasi lokasi. Foto yang diambil selama proses ini biasanya mencakup gambar dari lokasi yang akan ditandai, serta detail-detail penting seperti tanda pengenal, fasilitas, dan lingkungan sekitar. Pengambilan foto dilakukan dengan memperhatikan pencahayaan dan sudut yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pengguna. Selain itu, foto juga membantu dalam memberikan konteks visual yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna saat mencari lokasi tertentu di Google Maps.



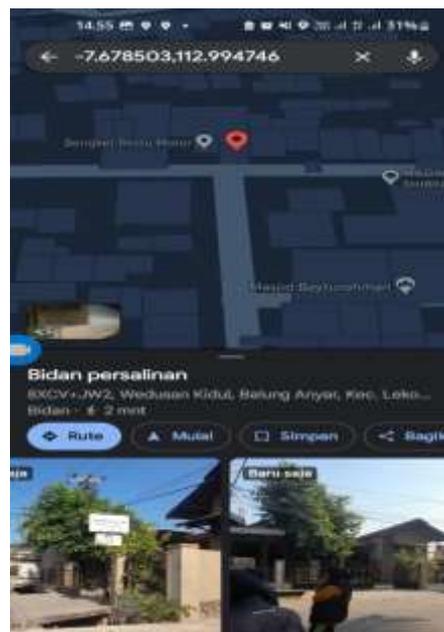
Gambar 3. Before titik google maps



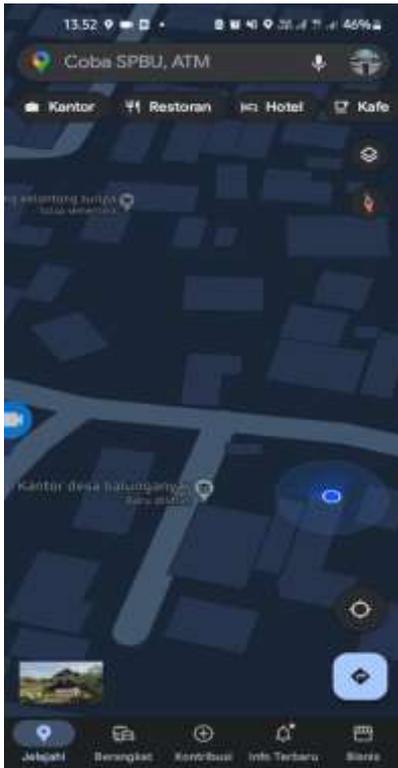
Gambar 4. After penitikan google maps



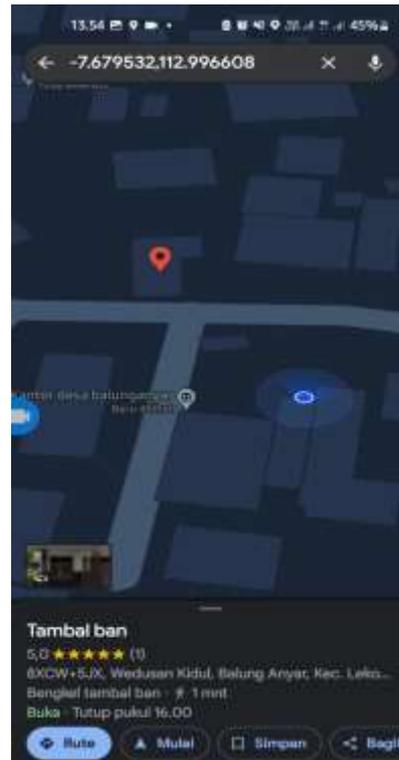
Gambar 5. Before



Gambar 6. After



Gambar 7. Before



Gambar 8. After

Penitikan Google Maps menunjukkan transformasi yang signifikan dalam penyajian informasi lokasi. Pada gambar "before", kita dapat melihat kondisi awal suatu tempat yang belum ditandai di Google Maps. Lokasi tersebut mungkin terlihat kurang dikenal, dengan minimnya informasi yang tersedia bagi pengguna, sehingga sulit bagi mereka untuk menemukan tempat tersebut atau memahami konteksnya. Gambar diatas sering kali menunjukkan area yang mungkin tidak memiliki penanda yang jelas, seperti papan nama atau informasi tambahan lainnya, yang dapat membingungkan pengunjung yang mencari lokasi tersebut.

Sebaliknya, gambar "after" memperlihatkan hasil setelah proses penitikan dilakukan. Lokasi yang sebelumnya tidak terdaftar kini telah ditandai dengan jelas di Google Maps, lengkap dengan atribut yang relevan seperti nama tempat, kategori, jam buka, dan foto-foto yang mendukung. Penandaan ini tidak hanya meningkatkan visibilitas tempat tersebut, tetapi juga memberikan informasi yang lebih akurat dan bermanfaat bagi pengguna. Dengan adanya Gambar yang diambil dari berbagai sudut, pengguna dapat lebih mudah mengenali lokasi dan memahami lingkungan sekitarnya. Transformasi ini mencerminkan pentingnya akurasi dan keterjangkauan informasi dalam era digital, di mana pengguna semakin bergantung pada aplikasi peta untuk menemukan tempat dan layanan yang mereka butuhkan. Melalui proses penitikan yang sistematis dan partisipatif, foto before-after ini menjadi bukti konkret dari peningkatan aksesibilitas dan kualitas informasi yang ditawarkan oleh Google Maps, serta dampak positifnya bagi masyarakat dan pemilik usaha lokal. Lestari *et al.*

(2020) mencatat dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pentingnya suatu penambahan titik google maps, dimana merupakan google maps yang didalamnya memuat informasi administrasi suatu wilayah berupa sarana dan prasarana yang terdapat di wilayah yang dipetakan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan akurasi rekomendasi tempat melalui penambahan atribut dalam Google Maps di Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas informasi yang tersedia bagi pengguna. Dengan melibatkan partisipasi aktif warga dalam proses penambahan atribut, seperti kategori tempat, jam buka, dan fasilitas yang ada, komunitas dapat memanfaatkan pengetahuan lokal mereka untuk menciptakan data yang lebih akurat dan relevan. Hasilnya, tidak hanya meningkatkan keakuratan rekomendasi tempat, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan informasi lokal. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara teknologi dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang lebih informatif dan terhubung, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan desa yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Dinata, A. (2021). Pemetaan Potensi Desa Berbasis Partisipatif Masyarakat di Desa Penantian, Kecamatan Jarai, Kabupaten Lahat. *Ngabdimas*, 4(02), 90-98.
- Falakhunnisa., Aini, Q & Wafirah, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Desa Gunungpring. *Khidmatan* 1 (2), 166-174
- Fidayanti, N., & Putrawiyanta, I. P. (2023). Pelatihan Penggunaan GPS Untuk Pemetaan Wilayah di Desa Kuluk Bali, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2109-2116.
- Lestari, S. A. P., Susanti, F., Kurniawan, A., & Ridha, R. (2020). Penyusunan Peta Administrasi Dan Fasilitas Berbasis Masyarakat Di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 2(1).
- Putra, A. A. (2016). Pemanfaatan Aplikasi Google Maps Pada Smartphone Android Sebagai Sarana Belajar Navigasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*.

- Sihotang, Z., Hidayat, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Maps Terhadap Minat Belajar Geografis Peserta Didik Di SMA Negeri Kota Langsa. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2). 21.
- Wahyutomo, P. K., Suprayogi, A., & Wijaya, A. P. (2016). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Untuk Persebaran Kantor Pos Di Kota Semarang Dengan Google Maps Api. *Jurnal Geodesi Undip*, 5(3), 70-80.
- Yuliani, Nafisah, and Diana Novita. 2019. "Pemanfaatan Google Bisnisku Sebagai Upaya Meningkatkan Rangkaing Bisnis Lokal (Studi Kasus : UMKM Gresik , Jawa Timur) Universitas Esa Unggul." *IkraithAbdimas* 5(1):146–57.
- .